
ANALISIS RISIKO PADA USAHA TERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Nila Wijayanti¹, Syahdi Mastar², Alia Wartiningsih^{3*}, Aries Zuhri Angkasa⁴, Jihat Akbar⁵

¹Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa

^{2,3,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa

⁵Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa
Email: alwartiningsih@gmail.com

Received: 7 Juni 2024

Revised: 30 Juni 2024

Published: 31 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko yang terjadi pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dan penanggulangannya. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 8 peternak. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara mendalam dengan salah satu peternak yaitu Bapak Ibrahim, dokumentasi dan koesioner. Hasil dari analisis ini didapatkan 16 risiko yaitu 10 risiko dari peroses budidaya dan 6 risiko dari penjualan, adapun penanggulangannya terdapat 22 penanggulangan dari risiko budidaya dan 13 penanggulangan dari risiko penjualan. Pada peroses budidaya terdapat 4 faktor yang menghasilkan risiko yaitu lahan memiliki 2 risiko dengan 4 penanggulangan, kandang memiliki 2 risiko dengan 5 penanggulangan, peralatan memiliki 2 Risiko dengan 6 penanggulangan dan yang terakhir DOC memiliki 4 Risiko dengan 7 penanggulangan. Untuk proses penjualan terdapat 3 faktor yang menghasilkan risiko yaitu fluktuasi harga memiliki 3 risiko dengan 7 penanggulangan, lingkungan sosial memiliki 2 risiko dengan 3 penanggulangan dan yang terakhir nonteknis memiliki 1 risiko dengan 3 penanggulangan. Kesiapan peternak dalam penanggulangan risiko sangatlah besar, hal ini dapat dilihat dari jumlah penanggulangan yang lebih banyak dari pada risiko yang ada.

Kata Kunci : Analisis, Risiko, Broiler, Taliwang

I. PENDAHULUAN

Budidaya ayam broiler merupakan Salah satu usaha yang sedang tenar saat ini. Selain karena ayam *broiler* mampu memenuhi sumber protein hewani, ayam *broiler* juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau, dagingnya mudah diolah menjadi berbagai olahan masakan. Usaha ini terbilang sederhana namun sangat menjanjikan, walaupun sederhana dalam usaha ini tidak menjamin ketika proses budidaya maupun pemasarannya akan berjalan lancar. Perlu bagi kita untuk mengetahui cara mengantisipasi kejadian fatal yang dapat mengganggu keberlangsungan budidaya ini (Safitri 2017).

Tabel 1. Data unggas di Kecamatan Taliwang pada tahun 2020

No	Kelurahan	Ayam kampung (ekor)	Ayam broiler (ekor)	Ayam petelur (ekor)
1	Lalar Liang	581	-	-
2	Labuhan Lalar	160	-	-
3	Kuang	107	1000	2000
4	Labuhan Kertasari	550	-	-
5	Bugis	358	-	-
6	Dalam	243	-	-
7	Menala	600	3000	-
8	Sampir	152	300	-
9	Seloto	765	-	-
10	Tamekan	217	-	-
11	Banjar	401	-	-
12	Batu Putih	975	-	-
13	Telaga Bertong	475	-	-
14	Sermong	337	-	-
15	Arab Kenangan	110	-	-
Jumlah (ekor)		6023	4.300	2.000

Sumber : Kantor Kecamatan Taliwang 2023

Tabel 1 menunjukkan data ternak unggas yang berada di Kecamatan Taliwang. Walaupun terbilang usaha baru, tapi sudah mampu menyaingi pasaran dari ayam kampung (curas) yang sudah ada sejak lama. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis risiko pada usaha ternak Ayam Broiler di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa di Kecamatan Taliwang terdapat 8 lokasi usaha peternakan Ayam Broiler. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan sensus sampling yaitu seluruh peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Taliwang sebanyak 8 peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Taliwang dan tersebar ditiga Desa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dimana data empiris yang diperoleh berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klarifikasi (Sugiyono, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan terdapat 2 aspek risiko yang terjadi dalam budidaya ayam boiler yaitu risiko budidaya dan risiko penjualan.

3.1 Risiko Budidaya

1. Lahan

Lahan merupakan lingkungan tempat peternak melakukan kegiatan beternak. Lahan merupakan salah satu pemberi sumber risiko dalam menjalankan usaha budidaya ayam broiler. Pada lahan terdapat 2 kendala yaitu letak dan kebersihan lahan

Penanggulangan untuk 2 risiko yang terdapat pada lahan yaitu lokasi dan kebersihan adalah:

1. Peternak harus selalu menjaga kebersihan lingkungan lahan, kandang, tempat pakan dan tempat minum agar ayam terhindar dari penyakit.
2. Mengelilingi lingkungan lahan dengan pagar atau tembok untuk mengurangi atau mencegah terjadi tindakan pencurian.
3. Membuat pondasi yang mengelilingi kandang dengan tinggi 10 hingga 15 cm agar kotoran ayam yang mumpuk tidak berceceran di lahan budidaya.
4. Untuk letak yang disarankan adalah yang tidak terlalu dekat dengan wilayah perkampungan dan tidak terlalu jauh.

2. Kandang

Kandang menjadi rumah bagi ayam selama masa budidaya berlangsung. Ayam dapat tumbuh dengan baik apabila kondisi kandang nyaman dan dapat memberikan rasa aman. Terdapat 2 kendala pada kandang budidaya yaitu kebersihan kandang dan kekuatan bangunan kandang. Luas dan jumlah kandang peternak di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat akan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Kandang Masing-Masing Responden Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

No	Nama	Jumlah Kandang	Luas Kandang(m)
1	Ibrahim	7	5m x 10m
2	Ismail	5	4m x 8m
3	Rusli	2	4m x 10m
4	Hasan	2	5m x 10m
5	Muhammad	2	4m x 18m
6	Hamzah	2	4m x 10m
7	Jaya	1	4m x 8m
8	Ibrahim	1	5m x 8m

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Tabel 2. Luas kandang juga dapat mempengaruhi sirkulasi udara yang keluar masuk, apabila kandangnya luas maka sirkulasi udaranya pun bagus. Kandang yang dimiliki oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Taliwang dengan 4 orang yang memiliki 2 kandang, 2 orang yang memiliki 1 kandang, 1 orang memiliki 5 kandang dan 1 orang yang memiliki 7 kandang.

Penanggulangan untuk 2 risiko yang terdapat pada kandang yaitu kekuatan/kelayakan dan kebersihan adalah:

1. Melakukan pemantauan dan renovasi kepada kandang, agar kandang tetap dalam keadaan kokoh.
2. Selalu menjaga kebersihan kandang dengan cara rajin menyemprot kandang dengan em 4 dan desinfektan.
3. Menyemprot kotoran dengan menggunakan cairan formalin agar mengurangi aroma busuk dari kotoran ayam.
4. Penyemprotan kandang tidak perlu dilakukan setiap hari minimal 2 minggu 3 kali.
5. Menghindari penyimpanan peralatan didalam kandang.

3. Peralatan

Peralatan budidaya ayam broiler memiliki 2 kendala di dalamnya yaitu perawatan dan penyimpanan. Untuk peralatan budidaya terdapat 2 jenis peralatan yaitu peralatan berbahan plastik dan peralatan berbahan besi atau bermesin.

Penanggulangan untuk 2 risiko yang terdapat pada peralatan yaitu penyimpanan dan kebersihan adalah:

1. Menyediakan peralatan atau alat penghangat ruangan dan terpal agar suhu ruangan tetap terjaga dan stabil pada saat pergantian musim kemarau ke penghujan.
2. Menyimpan peralatan dari logam pada dan bermesin pada ruangan yang hangat.
3. Memperhatikan peralatan yang terbuat dari plastic karena rentan terkelupas
4. Rajin membersihkan peralatan apabila telah selsai melakukan budidaya.
5. Selalu memastikan peralatan dari mesin tetap dalam keadaan baik.
6. Membuat gudang tempat penyimpanan peralatan.

4. DOC

DOC merupakan penyumbang kendala terbesar dalam budidaya ternak ayam broiler menurut bapak Ibrahim ini disebabkan karena terdapat 4 kendala besar didalamnya, yaitu pendistribusian, pemindahan, perawatan dan jumlah populasinya. Gambaran jumlah ayang yang dibudidayakan dan kematian yang terjadi dalam satu periode budidaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah DOC Responden Dalam 1 Periode Budidaya Ayam dan jumlah kematian yang terjadi.

Nama	Jumlah DOC dalam 1 periode (ekor)	Jumlah kematian terbanyak doc 1 periode budidaya (ekor)
Ibrahim	2100	25
Ismail	750	10
Rusli	500	15
Hasan	600	15
Muhammad	500	8
Hamzah	500	15
Jaya	300	15
Ibrahim	300	7
Jumlah	5.550	110
Rata-Rata	693,75	13,75

Sumber: Data primer setelah diolah 2023

Tabel 4 menunjukkan data dari jumlah DOC yang ternakan dalam 1 periode budidaya. Jumlah keseluruhan DOC dalam 1 periode budidaya adalah 5.550 ekor dengan jumlah kematian 110 ekor, rata-rata jumlah DOC per 1 periode budidaya adalah 693,75 dengan rata-rata kematian 13,75.

Penanggulangan untuk 4 risiko yang terdapat pada DOC yaitu pendistribusian, pemindahan, perawatan dan populasi adalah:

1. Pendistribusian untuk DOC harus dilakukan secara hati-hati dan melakukan vaksinasi sebelum pendistribusian.
2. Pemindahan harus dilakukan secara cepat dan hati-hati
3. Pemberian pakan dilakukan selama 3 kali yaitu jam 9 pagi, jam 4 sore dan jam 10 malam.
4. Rajin melakukan pemberian air pada ayam agar tidak terjadi kanibalisme pada ayam.
5. Kesehatan ayam harus di perhatikan dengan rajin melakukan vaksin.
6. Pendistribusian dilakukan pada malam hari untuk menghindari kebisingan pada saat perjalanan.
7. Ayam harus selalu diperhatikan suhu udara kandangnya.

3.2 Risiko Penjualan

Dalam hal penjualan banyak cara dilakukan oleh pemilik usaha budidaya ayam broiler yang ada di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, pemilik menjual hasil produksinya dengan berbagai cara seperti menjual kepada masyarakat sekitar, membawa ke pasar, menjual ke warung makan atau resto, bekerja sama dengan PT. Amman dan menjualnya melalui via online. Selain itu terdapat 3 resiko yang terjadi pada penjualan ayam boiler yaitu fluktuasi harga, lingkungan sosial dan aspek non teknis.

1. Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga merupakan masalah yang harus dihadapi oleh peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat setiap tahunnya. Pada fluktuasi harga terdapat 3 risiko yaitu harga pasar yang tidak pasti, permintaan konsumen dan persaingan dengan komoditi lainnya dipasaran.

Penanggulangan untuk 3 risiko yang terdapat pada fluktuasi yaitu permintaan pasar, keinginan konsumen dan persaingan dengan komoditi lain adalah:

1. Bekerjasama atau membentuk sebuah perkumpulan dengan sesama peternak ayam agar dapat mengurangi besarnya jumlah ayam yang masuk ke pasaran.
2. Menghentikan budidaya ketika harga pasar sedang menurun.
3. Memberikan rentan waktu untuk melakukan budidaya.
4. Melakukan penjualan ayam dalam keadaan bersih dan siap masak.
5. Tetap melakukan survey pasar untuk mengetahui harga pasar untuk ayam broiler.
6. Menyesuaikan harga dengan produk lain agar mampu bersaing.
7. Tetap menjaga kualitas ayam agar pelanggan tetap dan tidak berpindah ke produk lain.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat diartikan sebagai hal yang sering ditemui pada lingkungan sekitar berupa tindakan/perilaku masyarakat terhadap usaha ayam broiler

yang ada di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Terdapat 2 risiko yang sering terjadi seperti pencurian dan penolakan masyarakat akibat pencemaran limbah ayam broiler(bau, lalat, dan jalan rusak).

Penanggulangan untuk 2 risiko yang terdapat pada lingkungan sosial yaitu penerimaan masyarakat terhadap budidaya yang dilakukan dan pencurian adalah:

1. Melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat sekitar.
2. Melakukan perbaikan jalan yang sering dilalui oleh kendaraan untuk pendistribusian DOC.
3. Memberikan pekerjaan masyarakat sekitar untuk bekerja sama didalam proses budidaya.

3. Nonteknis

Aspek non teknis dapat disebut sebagai aspek yang tidak terduga atau aspek yang tidak dapat di prediksi(force major) seperti bencana alam(banjir, gempa dan pandemic covid 19). Menurut para peternak pada kendala nonteknis ini terdapat 1 risiko terbesar yaitu kelalaian peternak dalam menjalankan usaha budidaya, seperti konsleting listrik, pohon tumbang, hingga kandang yang rubuh.

Penanggulangan untuk 1 risiko yang terdapat pada kandang yaitu kelalaian akibat ulah peternak adalah:

1. Melakukan pemeriksaan rutin terhadap tiang,lantai, dan kelistrikan pada kandang.
2. Sering melakukan pemotongan terhadap ranting pohon yang ada di dekat kandang.
3. Menghindari budidaya pada musim yang berpotensi bencana alam seperti banjir.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pada usaha budidaya ayam broiler terdapat 2 risiko yaitu 1) Risiko budidaya yang terdapat 10 risiko yaitu Lahan 2 risiko, Kandang 2 risiko, Peralatan 2 risiko, DOC 4 risiko. 2) Risiko penjualan yang terdapat 6 risiko yaitu: Fluktuasi harga 3 risiko, Lingkungan sosial 2 risiko, Nonteknis 1 risiko.
2. Terdapat dua puluh dua alternatif penanggulangan dan tiga belas pada risiko penjualan. Adapun 22 alternatif penanggulangan risiko budidaya yaitu: Lahan sebanyak 4 usaha penanggulangan, Kandang sebanyak 5 usaha penanggulangan, Peralatan sebanyak 6 usaha penanggulangan, DOC sebanyak 7 usaha penanggulangan. Adapun 13 alternatif penanggulangan risiko penjualan yaitu Fluktuasi harga sebanyak 7 penanggulangan, Lingkungan sosial sebanyak 3 penanggulangan, Nonteknis sebanyak 3 penanggulangan

2. Saran

Adapun saran mengenai penelitian ini yang telah dilakukan antara lain :

1. Adanya perhatian dari pemerintah terhadap peternak ayam broiler di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dalam hal pembimbingan mengenai cara melakukan budidaya dan penjualan dengan baik.
2. Peternak lebih memperhatikan 16 risiko yang sering terjadi di kandang masing-masing Dan bekerja sama dengan peternak lainnya dalam hal usaha budidaya ayam broiler ini.
3. Pada proses pendistribusian dan pemindahan DOC perlu dilakukan dengan hati-hati karena beresiko menyebabkan DOC menjadi stres dan perkembangan ayam menjadi terhambat
4. Kebersihan kandang, serta peralatan pakan dan minum serta lingkungan sekitar perlu dijaga agar terhindar dari penyakit.
5. peternak lebih baik membentuk kelompok atau komunitas untuk menentukan harga ayam broiler dipasaran dan mencegah terjadinya anjloknya jumlah ayam yang masuk ke pasar.
6. melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat agar usaha budidaya yang dilakukan dapat diterima dengan baik.
7. membuat kandang dengan jenis panggung dan memeriksa aliran listrik ketika tidak melakukan budidaya agar budidaya terhindar dari pengaruh banjir dan penyebab kebakaran

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Sumbawa Barat, 2021 Populasi Ternak Ayam Broiler Kabupaten Sumbawa Barat. <https://bps.go.id> diakses 20 Februari 2023.
- Novi, V, 2020. Manajemen Risiko Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Langkah-Langkahnya. <https://gramedia.com> , diakses pada 12 February 2023
- Aziz, A. F. 2009. Analisis Risiko dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Athallah, G, F, 2022. Pengertian Manajemen Risiko, Tujuan, dan Manfaat <https://mekari.com> , diakses pada 12 Februari 2023